

Jurnal Arsitektur Lansekap

Beranda: <https://ejournal1.unud.ac.id/index.php/lanskap>

eISSN: 2442-5508

Artikel riset

Perancangan lanskap berbasis budaya Lampung Pepadun, di Kampung Lestari Gedung Batin, Kabupaten Way Kanan

Sony Setiawan^{1*}, Eduwin Eko Franjaya¹, Annisa Tri Andina¹

1. Program Studi Arsitektur Lanskap, Institut Teknologi Sumatera, Lampung Selatan, Indonesia.

**E-mail: sonysetiawan091102@gmail.com*

Info artikel:

Diajukan: 18-04-2026

Diterima: 03-08-2026

Keywords: *cultural landscape, lampung pepadun, landscape design, tourist village*

Abstract

Based on the Way Kanan Regency Spatial Plan (RTRW) 2011–2031, Kampung Wisata Lestari Gedung Batin in Umpu Semenguk District has been designated as a strategic socio-cultural area for preserving local cultural heritage and historical sites. The village is recognized as a cultural tourism destination, characterized by a traditional settlement with centuries-old traditional houses and its designation as a culture-based tourism village. This study aimed to (1) identify the site's potentials and constraints and (2) develop landscape design recommendations for a cultural tourism village based on Lampung Pepadun culture. A descriptive qualitative method was employed using the LaGro approach as the landscape design framework. The results showed that the village possesses significant cultural heritage resources, including traditional houses, historical artifacts, traditional arts, local culinary traditions, and a strategic riverside setting. However, the existing tourism facilities and infrastructure have not yet met the standards required to support tourism village development. Therefore, landscape design recommendations were developed in accordance with the Physical Special Allocation Fund (DAK Fisik) guidelines for tourism villages. The proposed Sekala Batin landscape design presents a landscape design recommendation for a culture-based tourism village that combines the cultural potential of the Lampung Pepadun community with tourism activities and supporting facilities.

Intisari

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Way Kanan Tahun 2011–2031, Kampung Wisata Lestari Gedung Batin di Kecamatan Umpu Semenguk ditetapkan sebagai kawasan strategis dari aspek sosial budaya yang bertujuan melestarikan budaya lokal dan situs-situs bersejarah. Kampung Wisata Lestari Gedung Batin memiliki daya tarik berupa kampung tua dengan rumah adat yang berusia ratusan tahun serta telah ditetapkan sebagai desa wisata berbasis budaya. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengidentifikasi potensi dan permasalahan tapak serta (2) menyusun rekomendasi perancangan lanskap sebagai desa

Kata kunci: : desa wisata, Lampung Pepadun, lanskap budaya, perancangan lanskap

wisata berbasis budaya Lampung Pepadun. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan LaGro sebagai kerangka perancangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kampung Wisata Lestari Gedung Batin memiliki sumber daya warisan budaya yang penting, meliputi rumah adat, artefak bersejarah, seni tradisional, kuliner khas, serta lokasi strategis di kawasan tepi sungai. Namun, ketersediaan sarana dan prasarana wisata saat ini belum memenuhi standar untuk mendukung pengembangan desa wisata. Oleh karena itu, rekomendasi perancangan lanskap disusun sesuai dengan pedoman Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik untuk pengembangan desa wisata. Perancangan lanskap "Sekala Batin" menghasilkan rekomendasi perancangan lanskap desa wisata berbasis budaya Lampung Pepadun yang memadukan potensi budaya dengan aktivitas dan fasilitas wisata.

1. Pendahuluan

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan pendapatan daerah dan penciptaan lapangan kerja (Damara et al., 2025). Kegiatan pariwisata juga memberikan efek berganda (*multiplier effect*) terhadap perekonomian lokal melalui peningkatan pendapatan dan aktivitas ekonomi masyarakat (Pajriah et al., 2025). Dengan demikian, pengembangan sektor pariwisata berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi daerah serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Provinsi Lampung memiliki kekayaan budaya yang khas melalui dua kelompok masyarakat adat utama, yaitu Pepadun dan Saibatin. Salah satu kawasan yang memiliki potensi wisata budaya adalah Kampung Wisata Lestari Gedung Batin di Kabupaten Way Kanan. Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Way Kanan Nomor 11 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Way Kanan Tahun 2011–2031, kawasan ini ditetapkan sebagai Kawasan Strategis Kabupaten dari aspek sosial budaya untuk melestarikan nilai-nilai budaya lokal dan melindungi situs bersejarah (Pemerintah Kabupaten Way Kanan, 2011). Kampung Gedung Batin merupakan salah satu permukiman tertua di Kabupaten Way Kanan yang memiliki rumah panggung tradisional, berbagai peninggalan budaya, serta telah ditetapkan sebagai Kampung Wisata Lestari Eko Budaya Gedung Batin sejak tahun 2007 (Pratiwi, 2021).

Meskipun memiliki potensi budaya yang tinggi, Kampung Wisata Lestari Gedung Batin belum memiliki arahan penataan lanskap yang mampu mengintegrasikan potensi budaya Lampung Pepadun dengan kebutuhan aktivitas dan fasilitas wisata. Kondisi tersebut menyebabkan elemen budaya, ruang, dan fasilitas pendukung wisata belum terintegrasi secara optimal dalam membentuk lanskap budaya kawasan. Beberapa fasilitas pendukung wisata mengalami kerusakan dan kurang terawat, sementara sejumlah bangunan tradisional mengalami penurunan fungsi, bahkan sebagian telah berpindah kepemilikan. Selain itu, infrastruktur pendukung kawasan juga belum sepenuhnya memenuhi standar pengembangan desa wisata sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 3 Tahun 2022 tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata.

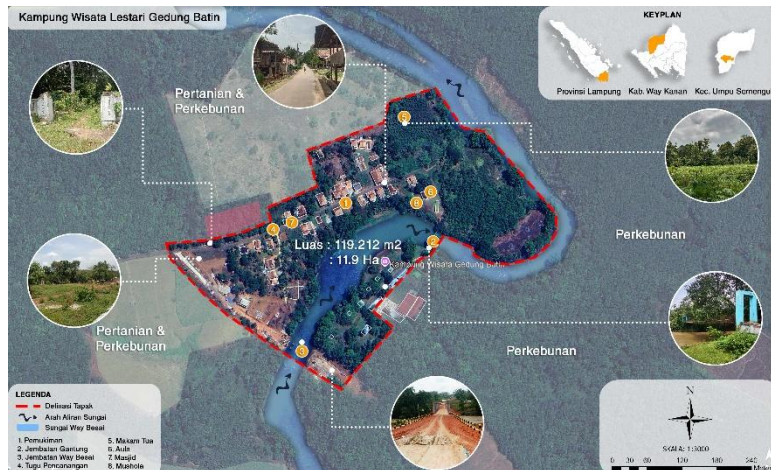
Untuk mendukung penyusunan rekomendasi perancangan lanskap yang sesuai dengan karakter kawasan, diperlukan analisis tapak yang komprehensif. *Site analysis* merupakan proses yang mengkaji atribut fisik, biologis, dan budaya tapak beserta konteks kawasan sebagai dasar pengambilan keputusan desain (LaGro, 2008). Dengan demikian, pendekatan tersebut menjadi landasan dalam mengidentifikasi potensi dan permasalahan kawasan sebagai dasar penyusunan rekomendasi perancangan lanskap berbasis budaya Lampung Pepadun.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk (1) mengidentifikasi potensi dan permasalahan tapak serta (2) menyusun rekomendasi perancangan lanskap berbasis budaya Lampung Pepadun di Kampung Wisata Lestari Gedung Batin, Kabupaten Way Kanan

2. Metode Penelitian

2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kampung Wisata Lestari Gedung Batin yang secara administratif terletak di Desa Gedung Batin, Kecamatan Umpu Semenguk, Kabupaten Way Kanan. Lokasi penelitian memiliki luas sekitar $\pm 119.212 \text{ m}^2$ atau $\pm 11,9 \text{ Ha}$, yang meliputi permukiman penduduk, Sungai Way Besai, dan jalan lingkungan. Penelitian dilakukan sejak bulan Januari sampai April 2025. Peta lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Lokasi Penelitian (modifikasi Google Earth Pro 2024)

2.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan perancangan lanskap berdasarkan LaGro (2008). Pendekatan tersebut diterapkan melalui tahapan pemilihan tapak, inventarisasi, analisis dan sintesis, konseptual desain, serta perancangan lanskap.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi lapangan dan wawancara. Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi eksisting kawasan, sedangkan wawancara dilakukan dengan Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Way Kanan, perangkat Desa Gedung Batin, serta tokoh adat (penyimbang) untuk memperoleh informasi mengenai sejarah kawasan, nilai budaya, aktivitas masyarakat, dan arah pengembangan kawasan. Data sekunder diperoleh melalui studi pustaka yang meliputi literatur ilmiah, data instansi terkait, peta, dokumen perencanaan, dan peraturan yang relevan sebagai pendukung proses analisis dan perancangan.

3 Hasil dan Pembahasan

3.1 Pemilihan Tapak

Pemilihan tapak sebagai lokasi penelitian didasarkan pada hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa Kampung Wisata Lestari Gedung Batin memiliki potensi sebagai kawasan cagar budaya (Pratiwi et al., 2019). Selain itu, berdasarkan Perda Kabupaten Way Kanan Nomor 11 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Way Kanan Tahun 2011–2031, kawasan ini ditetapkan sebagai kawasan strategis dari sudut kepentingan sosial dan budaya (Pemerintah Kabupaten Way Kanan, 2011). Namun, potensi tersebut belum didukung secara optimal oleh ketersediaan fasilitas wisata dan infrastruktur kawasan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menghasilkan desain lanskap berbasis budaya Lampung Pepadun yang mendukung pengembangan kawasan wisata.

3.2 Inventarisasi Tapak

Inventarisasi tapak dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi eksisting sebagai dasar analisis perancangan lanskap berbasis budaya Lampung Pepadun. Inventarisasi mencakup aspek fisik, biologi, sosial budaya, fasilitas dan aksesibilitas, serta aspek legal pada kawasan penelitian seluas 11,9 ha. Hasil dari inventarisasi ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Inventarisasi Tapak

No	Jenis data	Kondisi Saat Ini
1	Topografi	Tapak berada pada elevasi 32–66 mdpl dengan topografi relatif datar, disertai kemiringan pada area tepi Sungai Way Besai.
2	Hidrologi dan Klimatologi	Kawasan dialiri Sungai Way Besai, memiliki sumber air dari sumur bor dan drainase terbuka. Kondisi iklim tropis dengan suhu, kelembapan, dan curah hujan mendukung pertumbuhan vegetasi.
3	Flora dan Fauna	Vegetasi terdiri atas tanaman pekarangan dan vegetasi lokal pada kawasan hutan terbatas. Fauna yang dijumpai meliputi burung, capung, ikan lokal, serta ternak masyarakat.
4	Sosial Budaya dan Ekonomi	Kawasan memiliki sembilan rumah adat Lampung Pepadun yang masih asli, situs makam leluhur, serta tradisi adat yang masih dipertahankan oleh masyarakat. Mata pencaharian masyarakat didominasi oleh sektor pertanian dan perkebunan.
5	Fasilitas dan Aksesibilitas	Fasilitas umum dan fasilitas penunjang wisata masih terbatas, sementara sebagian fasilitas yang tersedia mengalami kerusakan dan kurang terawat. Akses menuju kawasan melalui jalan beraspal, sedangkan sebagian jalan lingkungan masih berupa tanah dan bebatuan.
6	Aspek Legal	Kawasan ditetapkan sebagai kawasan strategis dari sudut kepentingan sosial budaya dalam RTRW Kabupaten Way Kanan serta didukung oleh regulasi pelestarian cagar budaya, DAK Fisik Bidang Pariwisata, dan

Sumber: Observasi Lapangan, Wawancara, dan Studi Pustaka (2025)

3.3. Analisis dan Sintesis Tapak

Hasil inventarisasi tapak selanjutnya dianalisis untuk mengidentifikasi potensi dan permasalahan pada setiap aspek. Hasil analisis kemudian disintesis menjadi arah perancangan yang menjadi dasar penyusunan konsep ruang, sirkulasi, vegetasi, fasilitas, utilitas, dan aktivitas wisata berbasis budaya Lampung Pepadun. Hasil analisis dan sintesis disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Analisis dan Sintesis Tapak

Aspek	Potensi	Permasalahan	Arahan Perancangan
Fisik	Topografi tapak yang relatif landai dan keberadaan sungai Way Besai berpotensi mendukung pengembangan aktivitas wisata.	Sebagian area sempadan sungai memiliki kondisi lahan berkontur, beberapa titik drainase di beberapa titik belum optimal, serta vegetasi peneduh dan pemecah angin masih terbatas.	Penataan ruang disesuaikan dengan kondisi topografi tapak melalui pengelolaan area berkontur, optimalisasi sistem drainase, serta penataan vegetasi untuk memperkuat fungsi ekologis dan kenyamanan ruang.
Biologi	Keberagaman vegetasi pekarangan, vegetasi lokal, dan fauna menjadi potensi pendukung karakter lanskap desa wisata.	Vegetasi belum tertata optimal dan penggembalaan bebas berpotensi mengganggu aktivitas wisata.	Penataan vegetasi dilakukan berdasarkan fungsi untuk mendukung aspek ekologis, estetika dan budaya. Aktivitas ternak diarahkan agar tidak mengganggu wisata.
Sosial Budaya	Rumah tradisional Lampung Pepadun, tradisi masyarakat, dan makam tua memiliki potensi sebagai daya tarik wisata budaya.	Sejumlah bangunan tradisional mengalami penurunan fungsi, aktivitas budaya belum rutin, serta fasilitas pendukung budaya masih terbatas.	Penguatan identitas budaya dilakukan melalui penataan elemen budaya, penyediaan fasilitas pendukung, dan pengembangan aktivitas wisata budaya.

Aspek	Potensi	Permasalahan	Arahan Perancangan
Ekonomi	Potensi pertanian, kuliner, dan kerajinan lokal dapat dikembangkan sebagai produk wisata.	Potensi ekonomi lokal belum terintegrasi dengan aktivitas wisata dan kapasitas SDM pariwisata masih terbatas.	Pengembangan fasilitas dan aktivitas wisata dilakukan untuk mendukung ekonomi masyarakat melalui keterlibatan pelaku lokal.
Legal	Kampung Wisata Lestari Gedung Batin didukung berbagai regulasi sebagai dasar pengembangan desa wisata budaya dan pelestarian cagar budaya.	Pengembangan kawasan perlu menyesuaikan ketentuan tata ruang, pelestarian cagar budaya, dan standar fasilitas desa wisata.	Perancangan mengacu pada ketentuan tata ruang, penerapan zonasi cagar budaya, dan penyediaan fasilitas sesuai standar desa wisata.

Sumber: Analisis Penulis (2025).

Berdasarkan hasil analisis dan sintesis tapak, diperoleh arahan perancangan yang menjadi dasar dalam penyusunan konsep lanskap Kampung Wisata Lestari Gedung Batin. Arahan tersebut meliputi penataan ruang yang menyesuaikan kondisi fisik tapak, penataan vegetasi untuk memperkuat fungsi ekologis dan kenyamanan ruang, pelestarian serta pengembangan potensi budaya melalui penyediaan fasilitas dan ruang aktivitas, pengembangan potensi ekonomi masyarakat berbasis wisata, serta penerapan ketentuan tata ruang dan pelestarian cagar budaya sebagai acuan perancangan. Selanjutnya, arahan tersebut dikembangkan ke dalam konsep dasar, konsep ruang, konsep sirkulasi, konsep vegetasi, dan konsep fasilitas sebagai landasan perancangan lanskap Kampung Wisata Lestari Gedung Batin.

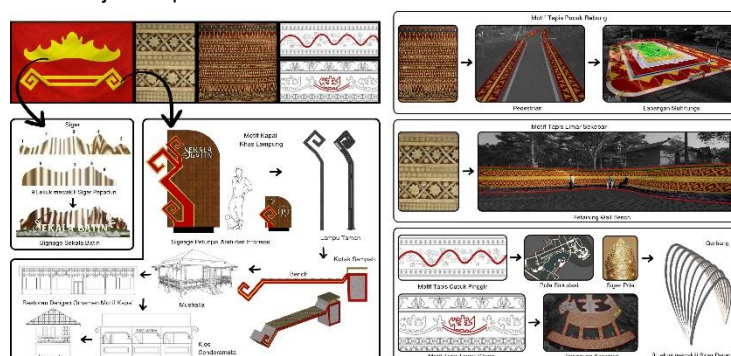
3.4. Konseptual Desain

3.4.1. Konsep Dasar

Konsep dasar perancangan diarahkan pada penguatan identitas budaya Lampung Pepadun melalui penataan lanskap yang mengintegrasikan nilai sejarah, budaya, lingkungan, dan aktivitas wisata. Pendekatan ini bertujuan memperkuat karakter Kampung Wisata Lestari Gedung Batin sebagai desa wisata budaya sekaligus meningkatkan kualitas pengalaman pengunjung. Konsep tersebut diwujudkan melalui branding kawasan "Sekala Batin", yang merupakan akronim dari Sejarah Kebudayaan Adat Lampung Pepadun di Desa Gedung Batin. Branding ini dipilih untuk merepresentasikan identitas kawasan yang menempatkan sejarah dan budaya Lampung Pepadun sebagai dasar dalam penyusunan konsep dan perancangan lanskap.

3.4.2. Konsep Desain

Sebagai implementasi konsep dasar Sekala Batin, elemen budaya Lampung Pepadun ditransformasikan ke dalam desain lanskap melalui penataan ruang dan elemen perancangan lanskap. Transformasi tersebut mengadaptasi motif tapis, bentuk siger Pepadun, dan motif kapal Lampung sebagai identitas visual perancangan. Penerapannya diwujudkan pada elemen identitas kawasan (gerbang masuk dan signage), furnitur lanskap (bangku dan lampu taman), serta fasilitas pendukung (gazebo, kios, musala, restoran, dan fasilitas lainnya). Pendekatan ini bertujuan membentuk karakter visual kawasan yang mencerminkan budaya Lampung Pepadun serta memberikan pengalaman wisata yang khas bagi pengunjung. Proses transformasi ditunjukkan pada Gambar 2.

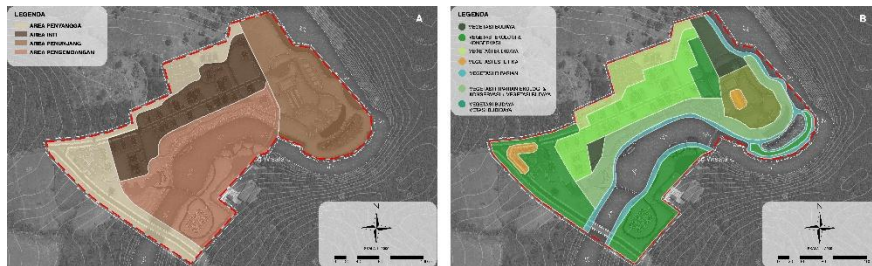


Gambar 2. Tranformasi Bentuk Motif Khas Lampung Pepadun

3.4.3. Konsep Pengembangan

a) Konsep Ruang dan Konsep Vegetasi

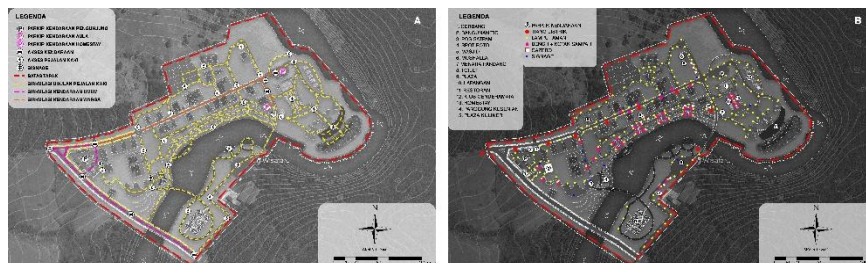
Konsep ruang dikembangkan melalui penerapan sistem zonasi kawasan cagar budaya sesuai Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2022 tentang Register Nasional dan Pelestarian Cagar Budaya (Pemerintah Republik Indonesia, 2009). Sistem zonasi tersebut disesuaikan dengan karakteristik tapak dan potensi sosial budaya sehingga menghasilkan empat zona utama, yaitu area inti, area penyangga, area pengembangan, dan area penunjang. Sementara itu, Konsep vegetasi disusun berdasarkan fungsinya menjadi lima kategori, yaitu vegetasi budaya, vegetasi ekologi dan konservasi, vegetasi budidaya, vegetasi estetika, serta vegetasi riparian. Pengelompokan ini mendukung pelestarian budaya, kualitas lingkungan dan karakter visual kawasan. Konsep ruang dan vegetasi ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. (a) Konsep Ruang, (b) Konsep Vegetasi

b) Konsep Sirkulasi dan Konsep Fasilitas Utilitas

Konsep sirkulasi disusun untuk mendukung aksesibilitas dan kenyamanan kawasan. Sirkulasi dibedakan menjadi akses kendaraan dan pejalan kaki. Kendaraan pengunjung diarahkan hingga area parkir, sedangkan area inti hanya dapat diakses oleh warga dan wisatawan yang menginap. Konsep sirkulasi ditunjukkan pada Gambar 6. Sementara itu, Konsep fasilitas dan utilitas disusun dengan mengacu pada Petunjuk Operasional DAK Fisik Bidang Pariwisata sebagai pedoman penyediaan sarana dan prasarana pendukung destinasi wisata (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2022). Penerapannya disesuaikan dengan karakteristik Kampung Wisata Lestari Gedung Batin untuk mendukung aktivitas wisata budaya, kenyamanan pengunjung, serta identitas kawasan. Konsep tersebut ditunjukkan pada Gambar 4.



Gambar 4. (a) Konsep Sirkulasi, (b) Konsep Fasilitas Utilitas

c) Konsep Aktivitas Wisata

Konsep aktivitas wisata di Kampung Wisata Lestari Gedung Batin disusun berdasarkan potensi budaya dan lingkungan kawasan. Konsep ini terdiri atas Program Aktivitas Wisata (Kalender Event) dan Paket Wisata.

1) Program Aktivitas Wisata (Kalender Event)

Program Aktivitas Wisata (Kalender Event) disusun sebagai rangkaian kegiatan berkala untuk meningkatkan daya tarik kawasan, memperkaya pengalaman wisatawan, dan memperkuat identitas Kampung Wisata Lestari Gedung Batin sebagai desa wisata budaya. Program ini disusun berdasarkan potensi budaya dan lingkungan lokal sebagaimana disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Kalender Event

Paket	Jejak Pepadun	Sehari Bersama Pepadun	Menyelami Jiwa Budaya Pepadun
Durasi	3 Jam	6 Jam	2 hari 1 malam
Kegiatan	• Tur Rumah Adat (1 jam) • Tur Makam Tua (20 menit) • Tur Kuliner dan Cenderamata (1 jam) • Bersantai Di Tepi Sungai Way Besai (40 menit)	• Tur Rumah Adat (1,5 jam) • Tur Makam Tua (30 menit) • Workshop kerajinan/tari khas Pepadun (1 jam) • Tur Kuliner dan Cenderamata (1,5 jam) • Tur Kebun Sayur dan buah (1 jam) • Bersantai Di Tepi Sungai Way Besai (1,5 jam)	• Tur Rumah Adat • Tur Makam Tua • Makan Siang di Rumah Adat • Menginap di rumah Adat • Menginap di Homestay • Workshop kerajinan & tari Pepadun • Tur Kebun Sayur dan buah • Bersantai Di Tepi Sungai • Tur Kuliner dan Cenderamata

Sumber: Observasi Lapangan, Wawancara, dan Studi Pustaka (2025).

2) Paket Wisata

Paket wisata disusun berdasarkan potensi budaya dan lingkungan Kampung Wisata Lestari Gedung Batin. Paket wisata dikelompokkan berdasarkan durasi kunjungan, yaitu satu hari, dua hari satu malam, dan tiga hari dua malam. Rincian paket wisata disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Paket Wisata

Bulan	Event	Deskripsi Kegiatan
Januari	<i>Ragam Rentak Batin</i>	Pertunjukan seni tari tradisional khas Lampung Pepadun.
Februari	<i>Pekan Musim Buah</i>	Wisata panen durian, duku, dan buah lokal.
Maret	<i>Rindu Rumah Adat</i>	Tur rumah adat dan menikmati kuliner khas <i>Pijok-pijok</i> .
April	<i>Festival Susur Sungai</i>	Menyusuri sungai Way Besai (<i>River Tubing</i>).
Mei	<i>Begawi</i>	Simulasi Begawi adat dan terbuka untuk wisatawan.
Juni	<i>Way Besai Ruyak</i>	Kegiatan gotong-royong membersihkan sempadan sungai
Juli	<i>Pekan Kuliner</i>	Bazar kuliner makanan dan cemilan khas pepadun.
Agustus	<i>Hari Merdeka</i>	Upacara dan festival HUT NKRI dan perlombaan.
September	<i>September Pesona Tapis</i>	Workshop dan pameran kerajinan Tapis khas Pepadun.
Oktober	<i>Festival Susur Sungai</i>	Menyusuri sungai Way Besai (<i>Bamboo Rafting</i>).
November	<i>Lelang Ruwai</i>	Workshop bahasa dan aksara Lampung.
Desember	<i>Panen Cerita Gedung Batin</i>	Pameran Kerajinan, tari dan dokumentasi tahunan.

Sumber: Perancangan Penulis (2025).

d) Penerapan Prinsip Desa Wisata dalam Perancangan

Penerapan prinsip desa wisata dalam perancangan dilakukan melalui implementasi yang disesuaikan dengan potensi dan karakter Kampung Wisata Lestari Gedung Batin. Hasil prinsip ditunjukkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Penerapan Prinsip Desa Wisata

Prinsip Desa Wisata	Implementasi
Keaslian/Kekhasan atraksi	Rumah adat, plaza budaya, kebun edukasi, wisata susur sungai.
Keterlibatan masyarakat	Pemandu lokal, homestay, UMKM kuliner dan cenderamata.
Amenitas (Sarana wisata)	Jalur pedestrian, skywalk, boardwalk, signage, TIC, gazebo, area parkir, musala, homestay dan penerangan.
Pelestarian budaya dan lingkungan	Penerapan elemen budaya pada desain lanskap (motif tapis, siger, dan kapal Lampung), pelestarian rumah adat, serta vegetasi budaya dan vegetasi riparian

Sumber: Diadaptasi dari Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi Republik Indonesia, (2021) dan dikembangkan oleh penulis (2025).

3.5. Perancangan Desain

3.5.1. Site Plan

Site plan Sekala Batin merupakan hasil implementasi dari konseptual desain yang telah disusun berdasarkan hasil analisis dan sintesis tapak. Konsep-konsep yang telah dirumuskan pada tahapan tersebut kemudian diterapkan ke dalam rancangan site plan. Site plan Sekala Batin ditunjukkan pada Gambar 5.



Gambar 5. Site Plan Sekala Batin

3.5.2. Perbesaran dan Visualisasi 3D

Hasil perancangan pada setiap zona selanjutnya dijelaskan melalui perbesaran dan visualisasi 3D. Perbesaran dan visualisasi tersebut memperlihatkan penataan ruang, fasilitas, serta hubungan antar ruang pada masing-masing zona sebagai implementasi dari konseptual desain.

a) Area Penyangga

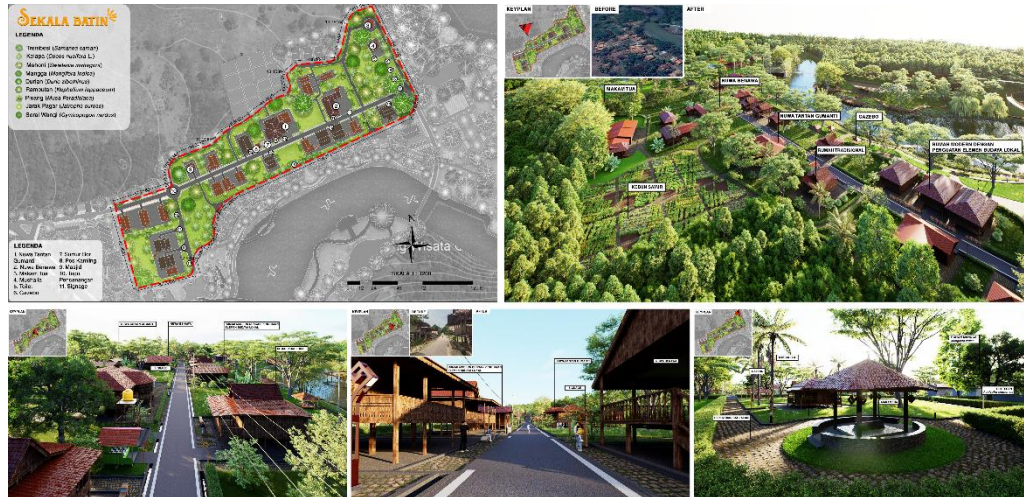
Area penyangga memiliki luas 22.640 m² yang terdiri atas ruang penerimaan seluas 16.724 m² dan ruang budidaya seluas 5.916 m². Zona ini berfungsi sebagai ruang penerimaan dan transisi yang dilengkapi area parkir, pos satpam, Tourist Information Center (TIC), serta signage sebagai sarana informasi bagi pengunjung. Ruang budidaya dimanfaatkan untuk pengembangan komoditas pertanian lokal sebagai pendukung aktivitas wisata. Perbesaran dan visualisasi area penyangga ditunjukkan pada Gambar 6.



Gambar 6. Perbesaran dan visualisasi 3D Area Penyangga

b) Area Inti

Area inti memiliki luas 22.671 m² dan merupakan kawasan permukiman yang mempertahankan karakter budaya Lampung Pepadun. Zona ini terdiri atas sembilan rumah adat Lampung Pepadun, yaitu dua rumah milik penyimbang, Nuwa Tantan Gumanti dan Nuwa Benawa, serta tujuh rumah adat milik masyarakat. Bangunan modern pada area ini diberikan penguatan elemen budaya lokal sehingga selaras dengan karakter kawasan. Selain itu, area inti dilengkapi signage informatif, gazebo, bangku, musala, dan penerangan sebagai fasilitas pendukung aktivitas wisata. Perbesaran dan visualisasi area inti ditunjukkan pada Gambar 7.



Gambar 7. Perbesaran dan visualisasi 3D Area Inti

c) Area Penunjang

Area penunjang memiliki luas 29.990 m² dan berfungsi sebagai zona pendukung aktivitas wisata sekaligus pengembangan ekonomi masyarakat. Zona ini dirancang untuk mewadahi kegiatan kuliner, perdagangan, pertunjukan budaya, dan akomodasi melalui penyediaan plaza kuliner, restoran, kios kuliner, kios cenderamata, homestay, panggung kesenian, menara pandang, dan kolam ikan. Identitas budaya Lampung Pepadun diwujudkan melalui penerapan ornamen kapal Lampung pada bangunan serta motif Tapis Lawet Silun pada panggung kesenian. Area penunjang juga dilengkapi vegetasi budaya dan vegetasi estetik untuk mendukung fungsi serta kualitas visual kawasan. Perbesaran dan visualisasi area penunjang ditunjukkan pada Gambar 8.



Gambar 8. Perbesaran dan visualisasi 3D Area Penunjang

d) Area Pengembangan

Area pengembangan memiliki luas 39.534 m² dan berfungsi sebagai zona rekreasi yang memanfaatkan potensi lanskap Sungai Way Besai. Penataan ruang dirancang menghadap ke arah sungai untuk memperkuat hubungan visual antara pengunjung dan lanskap alami. Fasilitas yang disediakan meliputi

plaza, lapangan multifungsi, gazebo, spot foto, signage, pedestrian, skywalk, dan boardwalk sebagai pendukung aktivitas rekreasi. Karakter budaya Lampung diterapkan melalui penggunaan motif Tapis Limar Sekebar pada retaining wall, motif Pucuk Rebung pada jogging track, serta transformasi bentuk siger pada signage Sekala Batin. Perbesaran dan visualisasi area pengembangan ditunjukkan pada Gambar 9.



Gambar 9. Perbesaran dan visualisasi 3D Area Pengembangan

4. Simpulan

Hasil identifikasi menunjukkan bahwa Kampung Wisata Lestari Gedung Batin memiliki potensi pengembangan sebagai desa wisata budaya melalui keberadaan rumah tradisional Lampung Pepadun, tradisi masyarakat, kuliner lokal, serta situs bersejarah berupa makam tua. Di sisi lain, pengembangan kawasan masih menghadapi keterbatasan sarana dan prasarana pendukung wisata sehingga diperlukan perancangan yang mampu mengoptimalkan potensi budaya dan lingkungan kawasan.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, "Sekala Batin" (Sejarah Kebudayaan Adat Lampung Pepadun di Desa Gedung Batin) dikembangkan sebagai konsep perancangan lanskap berbasis budaya Lampung Pepadun dengan menerapkan prinsip desa wisata melalui pengembangan konsep ruang, sirkulasi, vegetasi, fasilitas, utilitas, dan aktivitas wisata. Hasil perancangan diwujudkan dalam bentuk site plan, perbesaran area, dan visualisasi tiga dimensi yang terbagi menjadi empat zona utama, yaitu area inti, area penyangga, area penunjang, dan area pengembangan. Rancangan ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi pengembangan Kampung Wisata Lestari Gedung Batin sebagai desa wisata budaya yang tetap mempertahankan karakter lokal dan mendukung keberlanjutan kawasan.

5. Daftar Pustaka

- Damara, M. D., Sitohang, C. E., Pratiwi, A., Silaban, K., Ginting, H. N. B., & Nasution, A. R. (2025). Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Pulau Sumatera Periode 2019-2023. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(4 SE-Articles), 657–669. <https://doi.org/10.56799/jceki.v4i4.8792>
- Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi Republik Indonesia. (2021). PEDOMAN DESA WISATA (II). Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi Republik Indonesia. <https://www.formatadministrasidesa.com/2022/02/buku-panduan-desa-wisata.html>
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2022). Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Nomor 3 Tahun 2022 tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata Tahun Anggaran 2022. In *JDIH Kemenparekraf RI*. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/248521/permenpar-no-3-tahun-2022>
- LaGro, J. A. J. (2008). *Site Analysis: A Contextual Approach to Sustainable Land Planning and Site Design* (2nd ed.). John Wiley & Sons.
- Pajriah, P. N., Sulaksana, J., & Umyati, S. (2025). Dampak Berganda (Multiplier Effect) Objek Wisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal. *MAHATANI: Jurnal Agribisnis (Agribusiness and Agricultural Economics Journal)*, (Vol 8 No 1 (2025): Mahatani: Jurnal Agribisnis (Agribusiness and Agricultural Economics Journal)), 203–212. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/MJA/article/view/42443/2582>

- Pemerintah Kabupaten Way Kanan. (2011). Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Way Kanan Nomor 11 Tahun 2011 tentang RENCANA TATA RUANG WILAYAH KABUPATEN WAY KANAN TAHUN 2011-2031 (pp. 1–57). Pemerintah Kabupaten Way Kanan.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2009). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata. Sekretariat Negara Republik Indonesia. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38598/uu-no-10-tahun-2009>
- Pratiwi, R. A. (2021). Potensi Pengembangan Wisata Budaya Kampung Gedung Batin, Blambangan Umpu, Way Kanan. In *Lokalitas Lampung: Menemukan Jati Diri Kota dan Kabupaten di Provinsi Lampung* (1st ed., pp. 207–220). Universitas Bandar Lampung (UBL Press). <https://publikasi.ubl.ac.id/index.php/Monograf/catalog/book/63>
- Pratiwi, R. A., Gunawan, A., & Munandar, A. (2019). POLA LANSKAP PERMUKIMAN TRADISIONAL LAMPUNG PEPADUN: STUDI KASUS TIYUH GEDUNG BATIN. *Berkala Arkeologi*, 39(2), 139–158. <https://doi.org/10.30883/jba.v39i2.467>